

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu sarana yang strategis dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan wadah untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan terampil dalam menyongsong masa depannya.

Sekolah, guru, dan pembimbing memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam pengembangan karir bagi para siswanya. Sekolah adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sendiri sehubungan dengan prestasi dan kerja. Sekolah merupakan satu-satunya institusi di dalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang di perlukan untuk pendidikan mengenai karir-insrtuksi, bimbingan, dan penempatan, dan kesempatan sosial

Strategi bimbingan dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satunya dari kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi siswa, yaitu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat dijadikan wahana bagi penyelenggaraan program etika pergaulan, seperti kegiatan pramuka, PMR, kerohanian, kesenian, bela diri, dan olahraga. Melalui kegiatan-kegiatan ini, dapat dikembangkan akhlak mulia yang sangat penting dalam berinteraksi sosial atau pergaulan dengan orang lain, seperti kedisiplinan, sopan-santun, kooperatif, toleran, bekerja keras.

Sekolah memiliki fungsi untuk mengembangkan individu. Untuk mengembangkan potensi akademis peserta didik, sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan peserta didik di luar bidang akademis. Anak-anak harus memiliki bermacam-

macam keterampilan dan sejumlah besar pengetahuan agar hidupnya terjamin. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat bagi

peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga dapat menjadi akomodasi bagi peserta didik untuk berkreasi dan memilih kegiatan yang mereka sukai. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah disusun dalam kurikulum dimana peserta didik wajib mengikuti semua mata pelajaran yang sudah ditentukan dari pihak sekolah.

Salah satu strategi untuk mencapai prestasi yang diharapkan adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing para siswa. Ekstrakurikuler adalah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya juga untuk menyalurkan minat peserta didik terhadap hal-hal yang mungkin tidak terdapat pada proses belajar-mengajar dikelas. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Sekolah Dasar dan Menengah, bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”

Sekolah perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan non akademik melalui kegiatan olahraga, kesenian, sosial, dan lainnya untuk membantu kaum muda dalam tugas perkembangannya. Beberapa macam jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah anak-anak untuk menyalurkan keceriaan memperoleh hasil yang positif.

Dalam penelitian yang dilakukan Wilson (2009) bahwa “ekstrakurikuler memiliki dampak positif yang banyak bagi mereka yang mengikuti ekstrakurikuler. Peserta didik yang sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki penerimaan diri yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.” Kegiatan ekstrakurikuler mencegah peserta didik untuk berbuat negatif seperti penyalahgunaan obat terlarang dan penggunaan alkohol yang berlebihan

Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan kegiatan yang positif, para peserta didik juga dapat perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang amat vital dalam kegiatan sekolah, proses belajar mengajar.

Kehadiran perpustakaan sekolah dalam seluruh rangkaian proses pendidikan teramat penting sehingga para ahli mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan jantung program pendidikan atau dengan istilah *the heart of educational program*. Peranan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar benar-benar sangat esensial dan fundamental. Dalam kaitan ini, Prof. Dardji Darmodihardjo pernah mengatakan dengan tegas “bahwa sekolah tanpa perpustakaan lebih baik bubar saja”.(Sinaga, 2009, hlm.20).

Perpustakaan sekolah merupakan pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan berbagai sumber bahan pelajaran, berbagai sumber informasi, dan bahan rekreasi yang fungsinya menunjang pelaksanaan program kurikulum. Perpustakaan sekolah, sebagai salah satu tempat memperoleh berbagai sumber pelajaran harus dikelola oleh tenaga ahli yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Sukses atau tidaknya penyelenggaraan perpustakaan sekolah bergantung pada kemampuan staf perpustakaan itu sendiri. Dengan demikian, staf perpustakaan sekolah merupakan kunci utama dalam berkembang atau tidaknya suatu perpustakaan.

Hal ini dikatakan oleh Soejono Trimo (1973, hlm. 64) dalam Sinaga (2009, hlm.28) sebagai berikut:

Sukses atau tidaknya service perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiut lalu dapat dipresentasikan sebagai berikut: 5% adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut, 20% adalah akibat koleksi bahan-bahan yang ada, dan 75 % berasal dari staf perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam bukunya Prastowo menyatakan bahwa (2012, hlm.354)

“Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh perpustakaan. Sumber daya

manusia perpustakaan sekolah dimungkinkan terdiri atas guru, pustakawan, dan karyawan. Guru berperan sebagai mediator antara perpustakaan-kepala sekolah.”

Dalam upaya memberikan pelayanan terhadap masyarakat pemakai perpustakaan sekolah maka diperlukan adanya kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan staf sekolah lain misalnya, antara lain dengan kepala sekolah, guru-guru bidang studi, staf bimbingan dan konseling, orang tua siswa. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah kerja sama dengan para peserta didik terutama dalam membantu bagian sirkulasi dan juga dalam mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif perpustakaan. Para peserta didik tersebut dilibatkan dengan pengaturan-pengaturan giliran bertugas sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu tugas utama sebagai pelajar.

Adapun para peserta didik yang membantu tugas-tugas perpustakaan sekolah sering disebut dengan istilah murid pustakawan. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak tersebut maka diharapkan akan dapat dicapai efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar disekolah.

Kerjasama dengan pihak sekolah ini dicantumkan IFLA/UNESCO (2000) tentang perpustakaan sekolah yaitu

“untuk menjamin penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan maka perlu suatu keterlibatan pihak-pihak terkait dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah tersebut, di antara pihak-pihak tersebut adalah guru, manajemen senior sekolah, bagian administrasi/tata usaha, orang tua murid, pustakawan dan profesional informasi lainnya serta melalui keberadaan kelompok-kelompok yang berhubungan dengan perpustakaan, seperti kelompok perpustakaan yang melibatkan siswa-siswi sekolah yang bersangkutan.”

Perpustakaan sekolah dapat juga didukung dengan kegiatannya oleh ekstrakurikuler perpustakaan. Seperti di dalam manifesto perpustakaan sekolah yang dikeluarkan oleh UNESCO yang menyebutkan bahwa disamping ada staf perpustakaan masih ada tenaga penunjang seperti, guru, teknisi, orang tua murid, dan berbagai jenis relawan untuk membantu mengelola perpustakaan sekolah

Pada awalnya klub buku dibentuk untuk tujuan komersial yaitu itu mempromosikan buku-buku baru yang disponsori perusahaan penerbitan seiring dengan perjalanan waktu ternyata klub buku ini dirasa efektif untuk membantu meningkatkan minat baca dan kegiatannya pun semakin bertambah bukan hanya sekedar promosi saja. Dari yang mulanya dilandasi faktor komersial klub-klub buku sekarang berkembang dengan dilandasi faktor budaya dan mendapat sokongan dari pemerintah. Hal ini berkenaan dengan sebuah kenyataan bahwa kemajuan sebuah bangsa sangat berhubungan dengan tingkat literasi rakyatnya

Menjadi murid perpustakaan merupakan hal yang menyenangkan. Dengan membantu berjalannya kegiatan perpustakaan sekolah memberikan murid pustakawan mendapatkan pengalaman bekerja. Keberadaan ekstrakurikuler perpustakaan umumnya dilatarbelakangi oleh kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler perpustakaan biasanya memiliki kecintaan di bidang kepastakaan dan sastra.

Ekstrakurikuler perpustakaan ini akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan dan pengembangan perpustakaan sekolah. Para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini juga memiliki keuntungan yaitu menyalurkan minatnya di bidang yang berhubungan dengan perpustakaan.

Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan perpustakaan. Personil-personil perpustakaan harus cakap dalam mengelola perpustakaan. Dengan membantu perpustakaan sekolah dalam melaksanakan kegiatannya, para peserta didik yang berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler perpustakaan ini hendaknya dapat melakukan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Dengan partisipasi dalam ekstrakurikuler perpustakaan, diharapkan dapat membantu kegiatan perpustakaan dan menjaga eksistensi perpustakaan sekolah supaya perpustakaan sekolah tidak mati.

Tujuan adanya ekstrakurikuler perpustakaan selain membantu pustakawan adalah peserta didik yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler ini dapat melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Salah satu ekstrakurikuler perpustakaan yang ada adalah Himpunan Pelajara Pecinta Perpustakaan (HP3) di SMAN Sukabumi. Dengan keikutsertaan atau partisipasi mereka dalam ekstrakurikuler ini diharapkan mereka bisa melakukan kegiatan mengelola perpustakaan sekolah.

Penelitian ini berdasarkan Manifesto Perpustakaan Sekolah mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat didukung oleh keterlibatan pihak-pihak terkait salah satunya adalah ekstrakurikuler perpustakaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebaiknya berfokus pada kegiatan-kegiatan perpustakaan, seperti kegiatan teknis dan kegiatan non teknis perpustakaan. Dengan berpartisipasi yang baik diharapkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dapat melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan dengan baik. Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan fokus permasalahan mengenai keterkaitan antara peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Himpunan Pelajar Pecinta Perpustakaan dengan kegiatan pengelolaan perpustakaan

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dibagi dalam dua bagian yakni rumusan masalah secara umum dan khusus.

Rumusan masalah secara umum:

“adakah keterkaitan antara partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Himpunan Pelajar Pecinta Perpustakaan (HP3) terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah ?”

Secara khusus perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler HP3?
2. Bagaimana gambaran kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik HP3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menggambarkan keterkaitan antara partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Himpunan Pelajar Pecinta Perpustakaan (HP3) dengan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan:

1. partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Himpunan Pelajar Pecinta Perpustakaan
2. kegiatan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh peserta didik Himpunan Pelajar Pecinta Perpustakaan (HP3)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep ekstrakurikuler perpustakaan dan konsep kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik Himpunan Pelajar Pecinta Perpustakaan.

Manfaat praktis

- Bagi peneliti, sebagai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan
- Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pustakawan dan perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memicu inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih dikembangkan lagi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari V bab dengan struktur seperti dibawah ini:

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, Kajian Pustaka memuat teori-teori pendukung yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk lokasi, populasi, sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB V berisi simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi atau saran penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Tiraz Laraswaty, 2017

***KETERKAITAN ANTARA PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
HIMPUNAN PELAJAR PECINTA PERPUSTAKAAN DENGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu